



Ningrum, dkk

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627

Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2021.001.03.1

OPTIMIZATION OF DISCHARGE PLANNING FOR COVID-19 PATIENTS THROUGH INTEGRATED EDUCATION SYSTEM COVID NURSE ASSISTANT (CNA) TO PREVENT TRANSMISSION AND IMPROVING PATIENT SELF-CARE ABILITY IN RSSA

Evi Harwiati Ningrum*² Linda Wieke Noviyanti¹

Ike Nesdia Rahmawati¹, Annisa Wuri Kartika¹, Ahmad Hasyim Wibisono², Ahsan³,
Kuswantoro Rusca Putra³

¹ Undergraduated Nursing Program, Faculty of Medicine, Universitas Brawijaya

² Clinical Nursing Program, Faculty of Medicine, Universitas Brawijaya

³ Postgraduated Nursing Program, Faculty of Medicine, Universitas Brawijaya

*e-mail: evi_harwiati@ub.ac.id

Keywords:

CAN,
Nurses,
Covid-19,
Self-care.

Abstract

The high number of COVID-19 cases was not balanced by the number of nurses assigned to the Covid isolation room with limited PPE availability. This causes many of the duties of nurses, especially health education, could not be performed completely. Thus, it is necessary to renew the Discharge Planning procedure for Covid 19 patients according to the characteristics of Covid-19 transmission. The purpose of this community service is to increase the effectiveness of the discharge planning for the COVID-19 patients to improve self-care and prevent infection transmission at home. This community service activity consists of 4 (four) stages, namely: 1) Preparation stage for coordination with the hospital; 2) Application development phase, consisting of application design, collection of educational media; 3) Implementation, launching and socialization of applications in the hospital environment; 4) Evaluation and monitoring stage. The results of the evaluation showed that as many as 58.7% of patients had used the CNA. About 62.7% patients experience an increase of their knowledge after accessing the CNA. There were 61.6% patients stated that the CNA had increased their knowledge on home care procedure post-Covid treatment. There are 62.3% of patients feel that the CNA supports patient care at home. The benefits of the CNA were expressed by 82 patients (87.2%) with increased self-care and as many as 76 patients (80.9%) stated that the CNA educational media was more attractive and easy to understand. The conclusion of this activity is that the CNA application can be implemented as a medium of health education for patients and families to improve their ability to take care of themselves.



Ningrum, dkk

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627

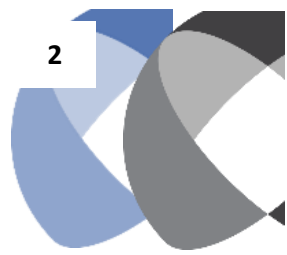
Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2021.001.03.1

Kata Kunci:

Aplikasi
CNA,
Perawat,
Covid-19,
Self-care.

Abstrak

Tingginya kasus covid 19 yang tidak diimbangi dengan jumlah perawat yang ditugaskan di ruang perawatan Covid dengan ketersediaan APD yang terbatas. Hal ini menyebabkan banyak tugas perawat terutama terkait edukasi tidak dapat dilaksanakan dengan tuntas. Sehingga diperlukan pembaharuan Perencanaan Pulang untuk pasien Covid 19 sesuai karakteristik Covid-19. Tujuan dari kegiatan pengmas ini adalah meningkatkan efektivitas pelaksanaan prosedur perencanaan pulang pasien covid 19 untuk meningkatkan self-care dan mencegah penularan infeksi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu: 1) Tahap Persiapan koordinasi dengan pihak Rumah sakit; 2) Tahap Pengembangan aplikasi, terdiri dari perancangan aplikasi, pengumpulan media edukasi serta uji coba dan perbaikan aplikasi; 3) Tahap implementasi, launching dan sosialisasi aplikasi di lingkungan RSSA; 4) Tahap Evaluasi dan monitoring, Pengukuran kepuasan dan kemampuan self-care pasien. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 58,7% pasien telah menggunakan aplikasi CNA. Pasien yang menyatakan peningkatan pengetahuan setelah akses aplikasi CNA yaitu 62,7%. Pasien yang menyatakan bahwa aplikasi CNA telah meningkatkan pengetahuan tentang perawatan di rumah pasca perawatan di ruang rawat Incovit RSSA sebanyak 61,6%. Terdapat 62,3% pasien merasa aplikasi CNA menunjang perawatan pasien di rumah. Manfaat Aplikasi CNA dirasakan oleh 82 pasien (87,2%) dengan peningkatan self-care dan sebanyak 76 pasien (80,9%) menyatakan media edukasi CNA lebih menarik dan mudah dipahami. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah Aplikasi CNA dapat diimplementasikan sebagai media edukasi Kesehatan bagi pasien dan keluarga untuk meningkatkan Kemampuan merawat diri pasien.





Ningrum, dkk

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627

Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2021.001.03.1

A. PENDAHULUAN

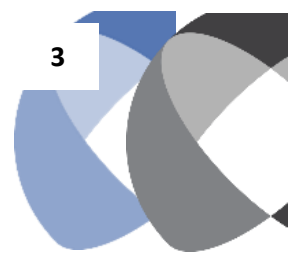
Sejak kasus pertama Covid 19 diumumkan di awal Maret 2020, Indonesia telah mengupayakan berbagai strategi untuk melakukan penanggulangan wabah serta pencegahan penyebaran infeksi Covid 19 secara nasional. Pada tanggal 11 Mei 2020 pemerintah melaporkan 14.625 kasus positif, 2.881 sembuh dan 991 meninggal. Peningkatan pasien sembuh dapat mengindikasikan keberhasilan strategi pemerintah menanggulangi wabah. Namun demikian, keberhasilan ini perlu diikuti dengan program pencegahan yang berkelanjutan.

Di Korea Selatan yang telah mengalami penurunan kasus positif Covid telah melaporkan kasus reinfeksi sebesar 200 pasien. Hal ini menunjukkan pentingnya pencegahan penyebaran Infeksi secara terus menerus baik bagi orang yang belum pernah terinfeksi maupun pasien yang telah dinyatakan sembuh. Di Indonesia telah dilaporkan kasus reinfeksi covid 19. Dengan demikian strategi penurunan kasus Covid 19 ini tidak dapat semata mata mengadopsi strategi pencegahan penyakit menular saja namun perlu disertai dengan strategi follow up dan pendataan yang lengkap seperti pada penyakit tidak menular.

Dengan jumlah kasus yang meningkat secara terus menerus tidak diimbangi dengan jumlah tenaga kesehatan terutama perawat yang ditugaskan di ruang perawatan Covid. Hal ini ditambah dengan kesediaan alat pelindung diri (APD) Hazmat yang kadang terbatas dan hanya dapat dipakai oleh perawat selama maksimal 5 jam, menuntut perawat harus mengubah metode pemberian asuhan keperawatan. Mereka membagi kemabli tim yang bekerja dalam satu shift menjadi beberapa sesi. Sebagai contoh di Incovit RSSA terdapat 50-60 pasien, terdapat 12 perawat dalam satu shift mereka terbagi menjadi 2 sesi. Ini artinya selama 4 jam 60 pasien dirawat 4-6 perawat, Satu perawat harus merawat 10 pasien dengan tingkat ketergantungan yang beragam, Hal ini menyebabkan banyak tugas perawat terutama terkait edukasi tidak dapat dilaksanakan dengan tuntas, karena waktu perawat hanya habis untuk melaksanakan tugas kolaboratif dan keperawatan saja seperti injeksi, pasang infus, pengukuran TTV dan lain-lain.

Hambatan lain yang terjadi di lapangan adalah form komunikasi yang bisa dipatuhi pasien dan keluarga terkait ruang isolasi. Saat ini form sudah ada, namun hanya sekedar formalitas untuk ditandatangani pasien tanpa diikuti kepatuhan pasien dan keluarga pasien. Form Perencanaan Pulang pasien juga telah ditambah form berisi anjuran isolasi dirumah, tapi yang menandatangani bukan pasien yang bersangkutan karena kendala infeksius/non infeksius untuk barang yang kontak dengan pasien. Sehingga kepatuhan pasien dan keluarga untuk melakukan isolasi mandiri tidak tercapai. Data diatas menunjukkan bahwa Rumah Sakit memerlukan tools yang berbeda antara pasien dan keluarga pasien sebagai media edukasi. Dan perlu peningkatan Edukasi tentang detil prosedur karantina mandiri selama 14 hari.

Selain itu diperlukan media komunikasi yang efektif antara tenaga kesehatan di rumah sakit dengan tenaga Kesehatan di komunitas dalam menangani pasien yang telah sembuh dari covid 19, Tujuan utama dari program ini agar pasien dapat meningkatkan self-care selama masa karantina dan tidak menularkan penyakitnya kepada orang terdekat terutama keluarga.





Ningrum, dkk

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627

Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2021.001.03.1

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: Meningkatkan efektivitas pelaksanaan prosedur perencanaan pulang pasien dengan Covid 19 untuk meningkatkan self-care dan mencegah penularan infeksi.

Tujuan Khusus:

1. Meningkatkan keefektifan pelaksanaan perencanaan pulang oleh perawat dengan form komunikasi yang tepat
2. Meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga pasien tentang prosedur di ruang isolasi
3. Meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga pasien tentang prosedur karantina mandiri 14 hari yang baik dan benar
4. Meningkatkan pengetahuan kemampuan self-care pasien yang telah sembuh dari Covid 19
5. Meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga pasien mengenai gaya hidup sehat untuk mencegah reinfeksi Covid 19
6. Meningkatkan pengetahuan meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga pasien tentang prosedur personal hygiene dan penggunaan APD yang sesuai untuk pencegahan penularan Covid 19.
7. Meningkatkan kerjasama dan komunikasi lintas setting kesehatan yaitu rumah sakit, puskesmas dan dinas Kesehatan dalam menanggulangi wabah Covid 19 dan menjamin continuity of care pasien Covid 19 di Kota Malang

B. METODE

Kegiatan dilaksanakan bulan September-Desember 2020 di Rumah Sakit Saiful Anwar Kota Malang dan dibagi menjadi 4 tahap antara lain:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilaksanakan secara rinci adalah sebagai berikut:

- a. Perijinan dan administrasi dengan RS dr. Saiful Anwar
- b. Brainstorming kebutuhan edukasi di ruang Incovit RSSA sesuai dengan tahapan discharge planning untuk pasien dengan Covid-19.
- c. Penentuan media edukasi yang tepat untuk setiap informasi

2. Tahap Pengembangan Aplikasi *Covid Nurse Assistant* (CNA)

Perancangan design aplikasi discharge planning untuk pasien dengan Covid-19 terdiri dari:

- a. Diskusi kerangka aplikasi Covid Nurse Assistant (CNA) dengan tenaga ahli IT
- b. Diskusi dengan perawat di Incovit terkait kebutuhan edukasi dan kondisi riil di dalam ruang rawat inap Incovit.
- c. Pengumpulan materi edukasi berupa poster, video, alur prosedur, dan daftar personel tenaga kesehatan yang terlibat dalam perawatan pasien di ruang Incovit
- d. Pendataan media edukasi yang sudah ada di RSSA
- e. Pemesanan media edukasi Poster
- f. Pembuatan video edukasi seputar Covid-19
- g. Konsultasi dengan dokter spesialis, ahli gizi, apoteker serta PKRS RSSA
- h. Sosialisasi tata cara penggunaan dan akses CNA kepada tim Pengabdian masyarakat.
- i. Penyampaian masukan dan perbaikan kepada web developer.
- j. Perbaikan aplikasi sesuai dengan evaluasi dari proses uji coba



Ningrum, dkk

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627

Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2021.001.03.1

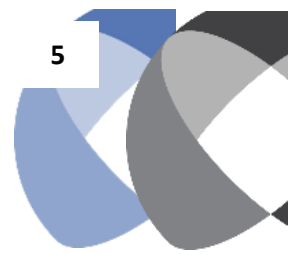
3. Tahap Implementasi Aplikasi *Covid Nurse Assistant* (CNA)
Tahap Implementasi ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan Januari-Februari 2021
 - a. Launching dan sosialisasi aplikasi CNA ke seluruh lingkungan RSSA
 - b. Desiminasi dan lunching aplikasi CNA melalui pertemuan zoom. Implementasi penayangan video di wilayah RSSA
 - c. Publikasi aplikasi CNA melalui stand banner dan poster yang dipasang di seluruh lingkungan RSSA sesuai koordinasi dengan PKRS.
 - d. Pemberian penyuluhan penggunaan aplikasi CNA pada pasiedan keluarga pasien di lingkungan Incovit RSSA.
4. Pengukuran hasil implementasi aplikasi. Hasil pengukuran Implementasi ini dapat berupa kepuasan pasien dan kemampuan self-care pasien.
5. Rancangan Evaluasi
Evaluasi kegiatan dilakukan sesuai jadwal kegiatan yang dilakukan dengan indikator:
 - a. Akses aplikasi CNA >100 pengguna
 - b. Terdapat >50% pengguna menyatakan peningkatan pemahaman mereka seputar Covid-19
 - c. Terdapat >50% pengguna menyatakan kebermanfaatan aplikasi untuk membantu proses perawatan di rumah
 - d. Peningkatan kemampuan Self-care pasien Covid 19 (60%)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat melakukan proses administrasi perijinan yang dimulai di bagian Diklit dan kepala Instalasi Instalasi Covid dan Infeksi Terpadu (Incovit) Koordinasi dengan pihak Rumah sakit dilakukan oleh perwakilan tim pengabdian masyarakat yang bertemu dengan Dr. dr. Susanthi Djajalaksana, Sp.P(K) selaku kepala Incovit RSSA dilakukan pada tanggal 27 September 2020 di SMF Paru RSSA. Dalam pertemuan ini disepakati pihak yang terlibat dari RSSA.

Setelah itu Tim pengabdian masyarakat melakukan rapat dengan kepala perawatan Incovit dan beberapa perawat di Incovit untuk brainstorming kebutuhan edukasi dalam discharge planning untu pasien dengan Covid-19. Tim juga menentukan informasi mana yang tepat menggunakan media poster atau media video. Di dalam tahap ini tim juga membuat kerangka kasar yang akan digunakan sebagai kerangka aplikasi. Selanjutnya kerangka ini akan diberikan kepada web developer sebagai badan professional pengembang aplikasi. Pada tanggal 9 Oktober dilakukan brainstorming oleh Tim pengabdian masyarakat dengan Kepala Perawat ruang Incovit beserta perwakilan perawat yang juga merupakan mahasiswa Program Studi Ners. Brainstorming terkait kebutuhan media edukasi dan discharge planning di ruang Incovit beserta kondisi riil di ruang perawatan Incovit. Tim Pengmas menggunakan Konsep perencanaan pemulangan pasien sesuai dengan key elements of IDEAL discharge planning sesuai dengan AHRQ.





Ningrum, dkk

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627

Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2021.001.03.1

2. Tahap Pengembangan Aplikasi *Covid Nurse Assistant (CNA)*

Tahap perancangan aplikasi ini memakan waktu paling lama yaitu selama 4 bulan. Tahap ini cukup rumit karena dilaku Perancangan aplikasi dilakukan dengan pengiriman konsep dan kerangka aplikasi oleh pihak aplikasi developer kepada tim Pengmas untuk selanjutnya ditandatangani MOU pembuatan aplikasi pada tanggal 5 November 2020 Selanjutnya pengumpulan media edukasi dilaksanakan dalam rentang waktu antara 7 November – 1 Desember 2020. Pihak developer memberikan link google drive untuk tim pengabdian masyarakat meng-upload media edukasi yang telah ada. Tim pengabdian masyarakat juga membuat beberapa media edukasi berupa poster dan video dengan bantuan tenaga ahli dan mahasiswa.

Pada tahap ini juga dilakukan uji coba aplikasi dengan melibatkan tim, perawat dan bagian PKRS RSSA. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2020 melalui zoom meeting yang dihadiri oleh seluruh Tim pengabdian masyarakat, PKRS dan aplikasi developer untuk mencoba aplikasi CNA secara langsung. Peserta rapat juga memeberikan cukup banyak koreksi dan perbaikan terkait akses aplikasi, isi dari menu aplikasi serta survey yang ada didalam aplikasi. Beberapa proses perbaikan ini juga dilakukan terutama penentuan akses masuk pasien apakah menggunakan password atau cukup buku tamu. Dengan mempertimbangkan kondisi pasien yang sesak dan keterbatasa fisik maka tim memutuskan pengisian buku tamu saja sebagai akses masuk agar memudahkan pasien. Perbaikan aplikasi ini menghabiskan waktu sekitar 1, 5 bulan. kan melalui beberapa tahap konsultasi kembali dengan melibatkan berbagai profesi kesehatan.

3. Tahap Implementasi Aplikasi *Covid Nurse Assistant (CNA)*

Setelah aplikasi ini diuji coba, maka tim pengabdian masyarakat berkoordinasi dengan PKR dan Wakil Direktur Pendidikan dan pengembangan profesi untuk launching aplikasi CNA. Launching dan sosialisasi aplikasi di lingkungan RSSA dilaksanakan menggunakan zoom meeting pada tanggal 20 Januari 2020. Pada acara ini dihadiri Wadir Pendidikan dan Pengembangan Profesi, dr. Mochamad Bachtiar Budiarto, SpB(K)Onk. beserta jajaran dokter dan perawat di lingkungan RSSA. Setelah launching aplikasi CNA, RSSA secara serentak melakukan sosialisasi melalui media stand banner, poster dan sosialisasi oleh perawat di ruang Incovit. Endorsement penggunaan aplikasi oleh perawat kepada pasien dilakukan pada tanggal 20 Januari- 13 Maret 2020. Kegiatan ini dilakukan melalui penyuluhan oleh perawat kepada keluarga pasien dengan menggunakan hazmat.

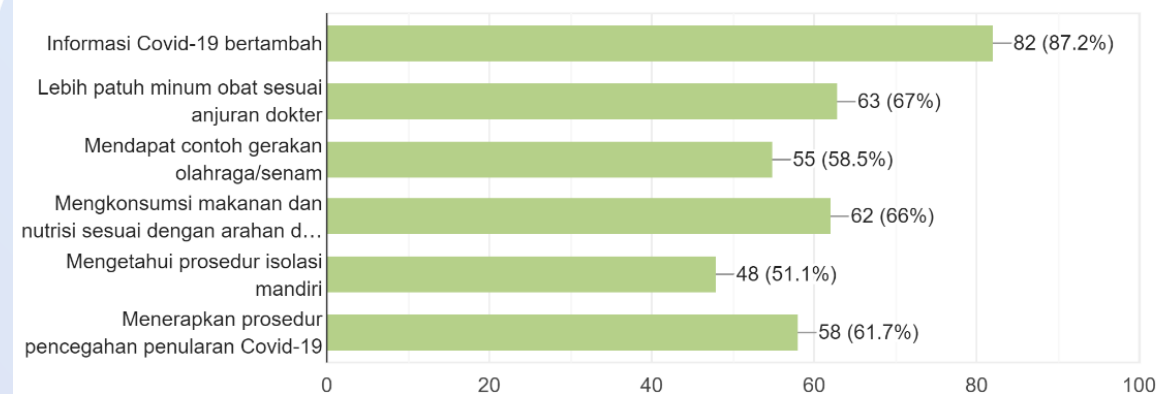
4. Tahap Evaluasi dan monitoring

Pada tahap ini dilakukan pengukuran hasil implementasi aplikasi CNA dengan melihat beberapa indicator antara lain akses terhadap aplikasi oleh pasien, kebermanfaatan aplikasi, peningkatan pengetahuan pasien dan peningkatan kemampuan self-care pasien setelah Kembali ke rumah. Pengukuran indicator ini dilakukan perawat Incovit dengan pengisian survey di dalam aplikasi online oleh pasien yang dibantu perawat. Proses evaluasi dilakukan melalui pengisian kuesioner yang disebarakan oleh tim pengmas kepada pasien dan keluarga pasien setelah penggunaan aplikasi CAN.

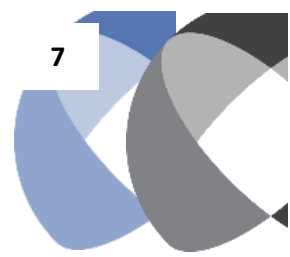
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Indikator keberhasilan Aplikasi CNA

Indikator Evaluasi		Presentase
Jumlah pasien yang mengakses aplikasi CNA	Ya	58.7%
	Tidak	41.3%
Pasien yang menyatakan peningkatan pengetahuan setelah akses aplikasi CNA	Ya	62.7%
	Tidak	37.3%
Pasien yang menyatakan bahwa aplikasi CNA telah meningkatkan pengetahuan tentang perawatan di rumah pasca perawatan di ruang rawat Incovit RSSA	Ya	61.6%
	Tidak	38.4%
Pasien yang menyatakan bahwa aplikasi CNA menunjang perawatan pasien di rumah pasca perawatan di ruang rawat Incovit RSSA.	Ya	62.3%
	Tidak	37.7%

Gambar 1. Hasil survei komponen aplikasi CNA yang memberikan manfaat bagi pasien dan keluarga



Gambar 2. Hasil survey tentang kelebihan aplikasi CNA dibanding dengan media edukasi lain yang sudah ada





Ningrum, dkk

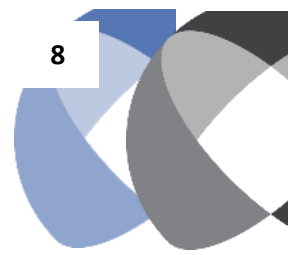
ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627

Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2021.001.03.1

Hasil survei menunjukkan bahwa lebih dari separuh jumlah pasien yang dirawat di ruang perawatan Incovit telah mengakses aplikasi CNA. Hal ini ditunjang dengan upaya sosialisasi yang telah dilakukan yaitu meliputi pemasangan poster di tempat strategis di rumah sakit, pemasangan lembar balik di setiap tempat tidur pasien di ruang Incovit, dan melalui sosialisasi langsung oleh perawat baik di ruang perawatan maupun di ruang tunggu keluarga pasien serta melalui sms maupun whatsapp untuk mengakses link CNA. Penelitian oleh Sumartono & Astuti (2018) menunjukkan bahwa poster efektif digunakan sebagai media komunikasi kesehatan karena tampilan fisiknya menarik, dibuat dengan menggunakan warna, dan isi pesannya bermanfaat bagi pembacanya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Alvionita (2017) membuktikan bahwa pemberian poster dan SMS reminder efektif digunakan untuk menyampaikan informasi kepada pasien. Dalam situasi pandemi seperti itu, penggunaan media sosial yang lebih luas untuk layanan pendidikan dan kesehatan jarak jauh menciptakan landasan untuk penggunaan yang lebih besar dari aplikasi mobile kesehatan untuk penyampaian informasi, mengatasi kesenjangan pengetahuan, serta menavigasi individu ke sumber daya kesehatan yang akurat dan tervalidasi (Wood et al., 2019; Ravindran, 2020). Beberapa pasien yang belum mengakses aplikasi CNA kemungkinan sedang berada pada kondisi lemah maupun kritis sehingga tidak memungkinkan bagi dirinya untuk menggunakan media telekomunikasi.

Data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada sebagian besar pasien setelah mengakses aplikasi CNA. Menurut Davalbhakta et al. (2020), penggunaan dan efektivitas aplikasi mobile pada pengetahuan dan perilaku kesehatan dapat membatasi penyebaran COVID-19 dan membantu mengurangi beban pada pelayanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kondylakis et al. (2020) yang menyebutkan bahwa aplikasi kesehatan yang telah dikembangkan dan diterapkan secara luas selama beberapa bulan terakhir mampu memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat dan dapat meratakan kurva dari peningkatan jumlah kasus COVID-19 dan untuk mengurangi tekanan dari sistem pelayanan kesehatan. Peningkatan pengetahuan pasien setelah mengakses CNA juga tampak pada pengetahuan tentang perawatan di rumah pasca perawatan di ruang rawat Incovit RSSA. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan manajemen perawatan diri pasien dan mengurangi angka readmisi di rumah sakit.

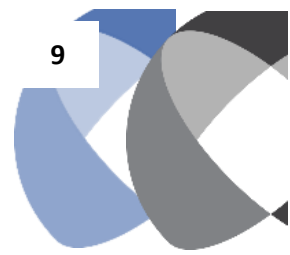
Penggunaan CNA memberikan manfaat yang besar bagi pasien. Hal ini tampak pada hasil survei yang menunjukkan bahwa mayoritas pasien mengungkapkan bertambahnya informasi covid-19 yang didapatkan. Selain itu juga pasien menjadi lebih patuh minum obat sesuai anjuran serta konsumsi makanan dan nutrisi sesuai arahan. Penelitian sebelumnya yang juga menerapkan program jarak jauh berbasis web menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan terkait perawatan kesehatan di rumah serta peningkatan motivasi yang dirasakan antara kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol (Ha & Sohn, 2020). Aplikasi online memberikan peluang unik yaitu kemampuan untuk mewujudkan konektivitas jarak jauh dengan fleksibilitas fungsi, desain, serta kemudahan akses (Nayak, 2017). Pada era pandemi dan new normal Covid-19, aplikasi berbasis web seperti CNA ini dirasa tepat untuk diterapkan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan pasien sehingga harapannya



dapat turut mencegah penyebaran penyakit, meningkatkan manajemen perawatan diri dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 7. Rapat Koordinasi Tim Pengmas FKUB bersama Perawat di RSSA (a) Desiminasi dan launching aplikasi CNA di RSSA melalui zoom (b) Publikasi aplikasi CNA melalu stand banner dan poster yang dipasang di seluruh lingkungan RSSA (c) Pemberian penyuluhan penggunaan aplikasi CNA pada pasien dan keluarga pasien di lingkungan Incovit RSSA (d) Publikasi aplikasi CNA melalui lembar balik yang dipasang di bed pasien di ruang Incovit RSSA (e)





Ningrum, dkk

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627

Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2021.001.03.1

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan apresiasi yang baik dari pengelola rumah sakit, perawat ruang Incovit, pasien covid 19 dan keluarga sebagai pihak sasaran dan mitra. Kegiatan ini secara umum tidak menghadapi kendala yang berarti, sehingga dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan hasil yang optimal. Dari hasil monitoring evaluasi dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi CNA memberikan manfaat yang cukup signifikan terhadap pasien. Manfaat tersebut antara lain peningkatan pengetahuan pasien dan peningkatan kemampuan merawat diri di rumah. Media edukasi di dalam aplikasi CNA juga dinilai lebih menarik dibanding dengan media edukasi kesehatan yang ada di rumah sakit sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini. Rumah sakit dr. Saiful Anwar terutama Instalasi Covid dan Infeksi Terpadu (Incovit) dan PKRS serta seluruh pasien di Incovit yang sangat kooperatif menerima edukasi melalui CNA.

REFERENSI

- Alvionita, I. (2017). Pengaruh Pemberian Poster dan *SMS Reminder* terhadap Kepatuhan Minum Tablet Besi dan Kenaikan Kadar Hb Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Davalbhakta, S., Advani, S., Kumar, S., Agarwal, V., Bhojar, S., Fedirko, E., Misra, D. P., Goel, A., & Gupta, L. (2019). A Systematic Review of Smartphone Applications Available for Corona Virus Disease 2019 (COVID19) and the Assessment of their Quality Using the Mobile Application Rating Scale (MARS), *Journal of Medical Systems*, 44(9), 164. doi: 10.1007/s10916-020-01633-3
- Dexter, F., Parra, M. C., Brown, J. R., & Loftus, R. W. (2020). Perioperative COVID-19 defense: an evidence-based approach for optimization of infection control and operating room management. *Anesthesia and Analgesia*.
- Gonçalves-Bradley, D. C., Lannin, N. A., Clemson, L. M., Cameron, I. D., & Shepperd, S. (2016). Discharge planning from hospital. *Cochrane Database of Systematic Reviews*(1).
- Ha, Y. S. & Sohn, M. J. (2020). The Effect of Using Web-based Distance Program in Home Health Education for Nursing College Students in COVID-19 Special Disaster Area. *Journal of the Korea Convergence Society*, 11(11), 461-473. doi: 10.15207/JKCS.2020.11.11.461
- Kondylakis, H., Katehakis, D. G., Kouroubali, A., Logothetidis, F., Triantafyllidis, A., Kalamaras, I., Votis, K., & Tzovaras, D. (2020). COVID-19 Mobile Apps: A Systematic Review of the Literature. *J Med Internet Res*, 22(12), e23170. doi: 10.2196/23170
- Nayak, S., Blumenfeld, N. R., Laksanasopin, T., & Sia, S. K. (2017). Point-of-Care Diagnostics: Recent Developments in a Connected Age. *Anal. Chem*, 89, 102–123. doi: 10.1021/acs.analchem.6b04630



Ningrum, dkk

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627

Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2021.001.03.1

- Newby, J. C., Mabry, M. C., Carlisle, B. A., Olson, D. M., & Lane, B. E. (2020). Reflections on Nursing Ingenuity During the COVID-19 Pandemic. *The Journal of Neuroscience Nursing*.
- Ravindran, V. (2020) Improving communications in healthcare. *Indian J. Rheumatol*, 15, 147. doi: 10.4103/injr.injr_78_20.
- Stelfox, H. T., Perrier, L., Straus, S. E., Ghali, W. A., Zygun, D., Boiteau, P., & Zuege, D. J. (2013). Identifying intensive care unit discharge planning tools: protocol for a scoping review. *BMJ open*, 3(4).
- Sumartono & Astuti, H. (2018). Penggunaan Poster sebagai Media Komunikasi Kesehatan. *Komunikologi*, 15(1), 8-14. Diakses melalui <https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2019/03/2.-Penggunaan-Poster-Sebagai-Media-Komunikasi-Kesehatan.pdf>
- Wood, C. S., Thomas, M. R., Budd, J., Mashamba-Thompson, T. P., Herbst, K., Pillay, D., Peeling, R. W., Johnson, A. M., McKendry, R. A., & Stevens, M. M. (2019). Taking connected mobile-health diagnostics of infectious diseases to the field. *Nature*, 566, 467–474. doi: 10.1038/s41586-019-0956-2

